

---

## **EKSPERIMEN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Selvi Sahrulita Nur Hidayah<sup>1</sup>, Heru Kurniawan<sup>2</sup>, Teguh Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

[selvisahrulita@gmail.com](mailto:selvisahrulita@gmail.com)<sup>1</sup>, [herukurniawan@umpwr.ac.id](mailto:herukurniawan@umpwr.ac.id)<sup>2</sup>, [twibowo@umpwr.ac.id](mailto:twibowo@umpwr.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Selvi Sahrulita Nur Hidayah. 192140052. Eksperimen Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang dikenai metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang dikenai metode belajar ekspositori. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VIII D sebagai kelas Eksperimen, kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII G sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode, yaitu tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan untuk uji normalitas dengan metode uji *Lilliefors*, uji homogenitas dengan metode uji *Bartlett*, dan uji hipotesis dengan metode uji-t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dilihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas Eksperimen yaitu 83,750 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 71,094. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,502 > 1,645 = t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan metode tutor sebaya lebih baik dari pada metode pembelajaran ekspositori. Siswa lebih interaktif dan komunikatif dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, hal itu dapat dilihat pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi SPLDV yang berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Tutor Sebaya, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

Selvi Sahrulita Nur Hidayah. 192140052. Experiment of Peer Tutor Learning Method on Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 3 Karanganyar in the 2023/2024 Academic Year. Thesis. Mathematics Education. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Purworejo, 2024. The purpose of this study was

*to determine whether the mathematics learning outcomes of students who were exposed to the peer tutor learning method were better than the mathematics learning outcomes of students who were exposed to the expository learning method. This type of research is quantitative research. The population in this study were all students of class VIII of SMP Negeri 3 Karanganyar. The sampling technique in this study was carried out using the cluster random sampling technique. The classes used as samples were class VIII D as the Experimental class, class VIII A as the control class and class VIII G as the trial class. The data collection technique used two methods, namely tests and documentation. Data processing techniques used for normality testing with the Lilliefors test method, homogeneity testing with the Bartlett test method, and hypothesis testing with the t-test method with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . Judging from the average value of the mathematical problem solving ability of students in the Experimental class, which is 83.750 and the average value of the control class is 71.094. After the hypothesis test using the t test showed that  $t \text{ count} = 3.502 > 1.645 = t \text{ table}$ . So it can be concluded that the results of students' mathematics learning with the peer tutor method are better than the expository learning method. Students are more interactive and communicative in learning with the peer tutor method, this can be seen in the increasing understanding of students' understanding of the SPLDV material which has an impact on students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Methods, Peer Tutors, Learning Outcomes.

---

## A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan yang paling menonjol adalah rendahnya hasil belajar atau prestasi siswa. Begitu pula dengan hasil belajar pada bidang matematika. Di dalam dunia pendidikan, ada mata pelajaran yang banyak siswa mengatakan bahwasanya pelajaran itu sulit, yaitu pelajaran matematika (Muntaha, dkk. 2020). Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan laporan hasil Ujian Nasional puspendik kemendikbud tahun 2019, capaian nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 46,56 dari empat mata pelajaran yang diujikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masih perlunya perbaikan dalam system pendidikan kurikulum atau pun strategi tenaga pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, survei yang dilaksanakan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga diketahui bahwa pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia dikategorikan berada di bawah standard internasional dalam penguasaan matematika. Hal ini mendukung bahwa hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan standar proses yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, salah satu prinsip pembelajaran adalah siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Prinsip ini menandakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dinding ruang kelas dan tidak menutup kemungkinan bahwa seorang siswa dapat berperan seperti guru untuk membimbing teman yang lain dalam proses belajar. Selain prinsip tersebut, pembelajaran sekarang juga diharapkan dapat beralih dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber. Prinsip ini menunjukkan jika dalam mengkonstruksi pengetahuan, siswa tidak hanya bergantung dari informasi yang diberikan guru, namun siswa juga dapat belajar dari lingkungan sekitar, buku-buku, sumber internet, bahkan belajar dari sesama teman.

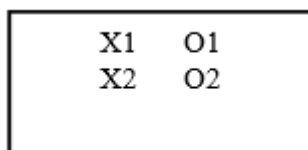
Permasalahannya, belum semua pembelajaran menerapkan prinsip tersebut. Sebagian sekolah masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Begitu juga pada SMP Negeri 3 Karanganyar kelas VIII. Observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru matematika, diketahui bahwa dalam mengajarkan materi, guru, menggunakan metode ceramah atau ekpositori dan latihan soal. Pada metode ini, hambatan yang muncul seperti penjelasan mendalam dilakukan hanya jika ada teman yang bertanya, kondisi ini sebenarnya menggambarkan pelaksanaan metode tutor sebaya namun belum optimal. Selain itu, siswa tampak tidak antusias dalam belajar terlebih saat proses penjelasan. Beberapa hal tersebut berdampak pada pemahaman dan juga hasil belajar siswa.

Semakin paham siswa dengan materi yang diajarkan maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Minat belajar anak yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan (Prastika, 2020). Sardiman (2017) mengemukakan bahwa salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan minat belajar adalah menciptakan suasana bersaing yang sehat yang memotivasi siswa untuk aktif selama pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mungkin digunakan untuk menciptakan kondisi tersebut adalah metode tutor sebaya. menurut Kusumah, dkk. (2018) dalam penelitiannya menyebutkan *peer teaching* (tutor sebaya) memotivasi sebagian besar siswa dalam pembelajaran matematika, cara pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi, dan partisipasi siswa di kelas.

Belum sesuai pembelajaran dengan prinsip belajar dari berbagai sumber dan siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas serta dibarengi dengan pencapaian hasil belajar dan yang belum sesuai harapan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Adanya teori dan berbagai penelitian tentang tutor sebaya menjadi dasar pemilihan metode tutor sebaya menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki proses belajar guna meningkatkan hasil belajar.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah intact group comparison dimana terdapat dua kelompok diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dalam waktu tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kedua kelompok subjek itu kemudian dikenakan pengukuran atau observasi (tes) yang sama. Desain penelitian dapat dilihat seperti di bawah ini:



Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karanganyar kelas VIII. Beralamat di Jl. Kesatuan No. 1, Karanganyar, Kebumen (54364). Dilaksanakan mulai Oktober 2022 sampai Maret 2024. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, dengan satu variabel terikat atau *independent* dan satu variabel bebas atau *dependent*, menggunakan subyek Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dari sebuah penelitian, tujuan dilakukannya pengumpulan data tersebut untuk memperoleh hasil yang sesuai dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil yang didapatkan setelah melakukan serangkaian penelitian

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Setelah Perlakuan**

No	Kelompok	$L_{max}$	$L_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
1	Kelas Tutor Sebaya	0,104	0,157	$H_0$ diterima	Berdistribusi Normal
2	Kelas Ekspositori	0,122	0,157	$H_0$ diterima	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diatas, tampak bahwa pada kelas eksperimen nilai  $L_{max} = 0,104 < 0,157 = L_{tabel}$  dan kelas kontrol nilai  $L_{max} = 0,122 < 0,157 = L_{tabel}$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variansi Setelah perlakuan**

Kelompok	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	0,987	3,841	$H_0$ diterima	Kedua kelas dalam variansi yang sama

Dari analisis uji homogenitas variansi diatas tampak bahwa  $X^2_{hitung} = 0,987 < 3,841$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang sama.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

No	Kelompok	$\bar{X}$	S.D	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1	Kelas Tutor Sebaya	83,750	12,889	32	3,445	1,645	$H_0$ ditolak
2	Kelas Ekspositori	71,094	15,436	32			

Berdasarkan hasil uji nilai t dengan  $t_{hitung} = 3,445$  dan  $t_{tabel} = 1,645$ ;  $DK = \{t \mid t > 1,645\}$ . Karena nilai  $t_{hitung}$   $DK$  maka  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar

---

**Pembahasan**

Hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar. Hasil perhitungan statistik uji hipotesis diperoleh  $t_{obs} = 3,445$  dengan  $\alpha = 0,05$

dari daftar distribusi didapat  $t_{tabel} = 1,645$ , sedangkan daerah kritiknya adalah  $DK = \{t \mid t > 1,645\}$ . Karena  $t_{obs} > t_{tabel}$  maka  $t_{obs} \notin DK$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti menyimpulkan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar Kebumen.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tampak bahwa siswa di kelas yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya meraih nilai rata-rata lebih tinggi daripada siswa di kelas yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Perbedaan tersebut disebabkan beberapa hal yaitu, (1) tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada siswa. Siswa, dalam tutor sebaya, tidak diposisikan sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Sehingga, tercipta komunikasi secara verbal yang merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman. Hal ini tentunya memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar secara individual. Seperti yang disampaikan oleh Ramadhan, dkk. (2018) bahwa metode ini menciptakan pusat pembelajaran berada pada siswa (*student center*) dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. (2) metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang kooperatif. Hal tersebut lebih diterima di kalangan siswa karena mereka dapat belajar di dalam kelompok. Tidak seperti metode ekspositori yang bersifat individu, pembelajaran berbasis kelompok lebih membuat siswa leluasa dalam berkomunikasi dan bekerjasama. Begitu pun yang disampaikan oleh Anggorowati (2011) menyatakan bahwa ketika proses belajar dengan tutor sebaya berlangsung, terjadi pendekatan kooperatif karena tutor sebaya akan menggunakan bahasa sehari-hari dan bisa lebih akrab, sehingga pembelajar atau siswa yang dibantu oleh tutor sebaya bisa mengembangkan kemampuan dengan lebih baik untuk memahami materi. Begitu pun yang disampaikan oleh Wibowo (2023)

bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif maka peserta didik akan menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama selama pembelajaran karena adanya pembentukan kelompok. (3) suasana di dalam kelas lebih menyenangkan dan menarik, sehingga guru dapat lebih komunikatif dengan siswa. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, melalui kegiatan diskusi antarsiswa di dalamnya, juga melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dengan adanya siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk membantu teman-temannya dalam menyelesaikan soal, terbangunlah interaksi antarsiswa dan guru. Hal tersebut juga membuat siswa lebih aktif dan interaktif, suasana kelas pun menjadi kondusif. Atmosfir yang kondusif di dalam kelas mendukung guru sebagai fasilitator menjadi lebih komunikatif dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi yang komunikatif akan lebih menarik perhatian siswa agar termotivasi dalam belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Anggraini dan Wulandari (2021) bahwa penyampaian materi yang komunikatif dari guru ke siswa meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas sehingga mampu memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajarantutor sebaya lebih baik daripada pembelajaran ekspositoripada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar Kebumen, hal tersebut terbukti dengan hasil nilai rata-rata siswa yang diperoleh setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen 83,750 sedangkan pada kelas kontrol 71,094. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode belajar tutor sebaya dapat lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan metode pembelajaran ekspositori.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggorowati, N. P. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. Kudus. *Jurnal Komunitas*. Komunitas 3 (1) (2011): 103-120.

- Anggraini, P. N. & Wulandari, S. S. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 9, No. 2 2021.
- Kusumah, M. I., Sutisna. &Septian, D. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya ( Peer Teaching ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*. 1(1). pp. 33–39.
- Muntaha, A., Wibowo, T., & Kurniasih, N. 2020. Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengonstruksi Model Matematika Pada Soal Cerita. *Maju*. Purworejo. P-ISSN:2355-3782. E-ISSN: 2579-4647.
- Prastika, Y. D. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*.1(2). 17–22. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>
- Ramadhan, R., Solehudin, A., Sabri. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk. Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 5, No. 2, Desember2018
- Sardiman, A. M. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, T. 2023. Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI SD. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*. Hal. 352-358. Vol. 1 No. 3 Th. 2023